

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, dalam hal ini penulis memerlukan adanya metode penelitian yang terkandung dalam tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* (mengandalkan *empirisme*) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018 : 14).

B. Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini mempunyai tiga variabel (X) yaitu, iklim organisasi, komunikasi, dan disiplin kerja. Dan mempunyai variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Tiga variabel yaitu iklim organisasi, komunikasi, dan disiplin kerja merupakan variabel *exogen (independent)*. Sementara kinerja karyawan termasuk kedalam variabel *endogen (dependent)*.

1. Iklim Organisasi (X1)

Timbulnya kenyamanan dalam bekerja itu termasuk iklim organisasi yang baik, saling menghormati dan kebersamaan dalam bekerja.

Iklm organisasi yang baik menjadi modal awal suatu organisasi untuk dapat mempengaruhi perilaku para anggota organisasi dan dapat membentuk nilai karakteristik dari suatu organisasi. Iklm organisasi merupakan sebuah gambaran suasana internal lingkungan organisasi yang dirasakan oleh para anggota organisasi selama mereka beraktivitas dalam rangka untuk tercapainya tujuan organisasi. Iklm organisasi sebagai suatu yang perlu diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh pada karyawan dan pekerjaannya dimana suasana di tempat mereka bekerja mereka.

2. Komunikasi (X2)

Faktor penting dalam kehidupan yaitu komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi *nonverbal*, baik langsung maupun melalui media, baik berupa tulisan, suara, gambar, logo, dan sebagainya.

3. Disiplin Kerja (X3)

Faktor penting dalam organisasi adalah disiplin kerja, karna kinerja akan mempengaruhi kedisiplinan, semakin tinggi disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Disiplin merupakan cerminan besarnya tanggung jawab seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang mendorong gairah dan semangat kerja seseorang.

4. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *job performance* atau *actual performance*, yang merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam

menyelesaikan pekerjaannya. Karakteristik individu bukan bagian dari kinerja, seperti bakat, atau kemampuan, namun merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Tugas dan tanggung jawab yang dapat diselesaikan dalam perilaku kerja yang diberikan dalam periode tertentu adalah kinerja. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya dimiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

C. Data dan Sumber Data

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *ACE HARDWARE BOGOR YANG* yang beralamat di Warung Jambu Jl. Pajajaran No. 19 A-E Kel. Bantarjati Kec. Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat 16153.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan 21 Agustus 2022.

3. Jenis dan Data Sumber

a. Jenis Data

Data adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan suatu keadaan dan gambaran luas. Data dikumpulkan melalui cara-cara tertentu kemudian diolah sehingga menghasilkan suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data dibutuhkan dalam beragam bidang mulai dari pergudangan, kependudukan, penjualan, penelitian, dan sebagainya.

Semakin kompleks data maka semakin rumit juga pengelolaannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017 : 2) dalam sebuah penelitian data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019 : 4) bahwa data primer adalah data asal atau data mentah yang di peroleh peneliti dari penelitian di lapangan. Sumber data primer dapat dikumpulkan dari sumber

informan melalui hasil wawancara dengan subjek penelitian dan pengamatan langsung dilapangan melauli survey yang dilakukan.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan *HRDACE HARDWARE BOGOR* dan penyebaran kuesioner kepada karyawan *ACE HARDWARE BOGOR* untuk mengetahui tanggapan responden mengenai iklim organisasi, komunikasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi *covid-19*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Menurut Siswadhin (2016 : 179) data adalah hasil atau output yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, data dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan primer. Data sekunder dapat diperoleh dari koran, majalah, jurnal, dan publikasi lainnya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan artikel yang terkait dengan judul penelitian ini.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016 :

177) populasi wilayaha generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dan ditarik kesimpulannya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang karyawan ACE *HARDWARE* BOGOR

1. Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 82) sampel adalah bagian dari populasi dan biasa mewakili keseluruhan populasi. Adapun penelitian jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2016 : 61), yang mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai semua sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus. Adapun subjek penelitian menentukan sampel sampel menurut Arikunto dalam Deni (2016 : 77), mengatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitian adalah populasi, akan tetapi bila subjeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10-15% atau lebih sesuai dengan kemampuan dan dana yang dimiliki peneliti. Jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan ACE *HARDWARE* BOGOR yang berjumlah 41 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2016 : 193) metode pengumpulan data adalah suatu Langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama dalam memperoleh data. Ada beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016 : 310) menyatakan Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

a. Observasi Partisipasi (*participant observation*),

dalam observasi ini peneliti terlibat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi tidak partisipasi (*non participation observation*)

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti akan

mengamati subjek yang akan ditelitinya, namun ia tidak akan ikut dalam suatu kegiatan serta proses dari apa yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *non participation observation* dengan langsung mengamati namun tidak ikut dalam suatu kegiatan itu.

2. Metode Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada subjek dalam penelitian. Wawancara dikategorikan menjadi 2 yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang jelas. Peneliti akan membuat beberapa pertanyaan secara rinci yang akan dinyatakan secara langsung kepada narasumber.

b. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara ini dikatakan bebas, karena seorang peneliti tidak akan terkait dengan kuat pada draf sebagai pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data dengan Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan studi pustaka terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

a. Dokumen primer

metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang ditulis akan berlangsung dengan perilaku kejadian yang mengalami peristiwa yang terjadi secara langsung.

b. Dokumen Sekunder

Metode pengumpulan data dengan berdasarkan laporan, peristiwa atau berdasarkan cerita orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan kedua jenis metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen primer dan dokumen sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data dengan Angket (kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada subjek penelitian yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Peneliti menggunakan angket (kuesioner) yang akan diberikan pada 41 sampel yang akan memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah aspek dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dalam metode tertentu. Menurut Sugiyono (2017:148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah antara dua pihak yaitu pewawancara dan

narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Pihak yang peneliti wawancara yaitu HRD ACE *HARDWARE* BOGOR.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi 5 angket prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Diberi skor 5
Setuju (S)	Diberi skor 4
Netral (N)	Diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	Diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1

Sumber : Riduwan & Akdon (2017 : 16)

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel sebanyak 41 orang di ACE *HARDWARE* BOGOR.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Sugiyono (2016 : 329) dokumen dalam bentuk tulisan bisa berupa dalam catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup atau sketsa.

Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa gambar, jurnal, dan artikel yang terkait dengan judul, dan dokumen yang dibutuhkan yang tersedia di ACE *HARDWARE* BOGOR.

I. Operasional Varabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian- pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu Iklim Organisasi (X_1),

Komunikasi, (X₂), Disiplin Kerja (X₃) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di ACE HARDWARE BOGOR.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain

Tabel 5.

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Iklim Organisasi (X ₁) I Gusti Ngurah Pranata dan I Wayan Mudiarta Utama (2019 : 19)	Hubungan dengan keadaan yang dirasakan oleh seorang pegawai dapat mempengaruhi dalam organisasi atau tempat ia bekerja sebagai perwujudan bentuk perilaku-perilaku dari setiap individu	1. Kepemimpinan 2. Kepercayaan 3. Pembuatan Keputusan 4. Kejujuran 5. Komunikasi 6. Fleksibilitas /Otonomi 7. Resiko Pekerjaan	Likert
Komunikasi (X ₂) Sutardji (2016:10)	Proses pertukaran informasi terhadap satu sama lain selama ada kesamaan makna yang akhirnya akan tiba kepada saling pengertian	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh Pada Sikap 4. Hubungan yang makin baik 5. Tindakan	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X3) Siswanto (2016 : 356)	suatu sikap hormat dan kesadaran seorang karyawan terhadap peraturan yang dibuat oleh organisasi/perusahaan	1. Frekuensi Kehadiran 2. Tingkat Kewaspadaan 3. Ketaatan Pada Standar kerja 4. Ketaatan Pada Peraturankerja 5. Etika Kerja	Likert
Kinerja Karyawan (Y) Edison (2016 : 195)	Kinerja adalah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan	1. Target 2. Kualitas 3. Waktu penyelesaian 4. Taat asas	Likert

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penelitian yang sangat sulit, sebab butuh kerja keras, cara berfikir kreatif serta wawasan yang cukup tinggi. Dalam teknik analisis data, satu penelitian dengan penelitian lainnya tidak bisa di samakan, terutama mengenai metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data yang di peroleh dengan membagikan kuesioner kepada responden dan diukur menggunakan pengukuran skala likert dan menggunakan alat analisis *IBM SPSS Statistics 20*. Berikut adalah analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2017: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apabila valid atau sahnya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut mengungkapkan suatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas ini diolah menggunakan *SPSS Statistics version 20*. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 30 orang (n:30). Alasan menggunakan taraf signifikansi 5% untuk uji validitas adalah agar tingkat kesalahan yang diambil maksimal sebanyak 5% dengan 95% tingkat kepercayaan. Untuk pengujian validitas, maka peneliti membandingkan *person correlation* setiap butir soal dengan *r product moment* (n:30 dengan taraf signifikansi 5% = 0,361). Keputusan pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Item pernyataan kuesioner penelitian dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.
2. Item pernyataan kuesioner penelitian tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal yaitu pengujian dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha*, dimana tingkat signifikan yang dipakai adalah 10% dengan dasar pengambilan keputusan

Tabel 6
Tingkat Reliabilitas *Cronbach alpha*

Nilai <i>Cronbach alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang andal
0,20 – 0,40	Agak andal
0,40 – 0,60	Cukup andal
0,60 – 0,80	Andal
0,80 – 1,00	Sangat andal

Sumber : Sugiyono (2016 : 24)

Menurut Sugiyono (2019 : 364) instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefisien* diatas (>) 0,60.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistic deskriptif merupakan. Statistik deskriptif memeberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(*mean*), stsandar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).penyajian statistik deskriptif bertujuan untk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian dan memeberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam

penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah iklim organisasi (X1), komunikasi (X2), disiplin kerja (X3), dan kinerja karyawan (Y).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam rangka melihat data apakah data bersifat normal, antar variabel tidak terjadi multikolinieritas, dan antar sisa(residu) dalam persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau data yang diinginkan bersifat homoskedastisitas, jika kondisi ini tercapai maka penelitian untuk data ini bersifat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2019 : 4) mengatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengevaluasi variabel *dependent* dan variabel *independent* berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi.

Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtois* adalah nilai *kurtois* dibagi dengan *standard error kurtois*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtois* dan *skewness* berada diantara -2 hingga +2, maka berdistribusi data adalah normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan

perangkat computer dengan aplikasi *SPSS Statistics 20*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Ghozali dalam Simanjuntak (2019 : 4) uji multikolinieritas untuk mengevaluasi apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Melihat nilai korelasi antar variabel *independent*.
2. Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor (VIF)*.

Dalam penelitian ini kita akan melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor (VIF)* dengan menggunakan perangkat computer dengan aplikasi *SPSS Statistics 20*.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*.
 - a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
 - b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas dalam

model regresi

2. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)

a. Jika nilai $VIF < 10,00$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

b. Jika nilai $VIF > 10,00$, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak akan bertentangan.

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastistas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastistas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastistas. Menurut Ghazali (2019 : 4) menjelaskan bahwa uji heteroskedastistas adalah untuk menilai apakah tidak terdapat kemiripan varians yang terjadi pada model regresi yang merupakan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak mengalami perubahan

maka disebut homokedastistas tetapi jika diubah disebut heterokedastistas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastistas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *glejser*. Prinsip kerja uji heteroskedastistas menggunakan uji *glejser* ini dengan carameresikan variabel *independent* terhadap nilai *absolute* residual atau *Abs_Res* menggunakan perangkat computer dengan aplikasi *SPSS Statistics 20*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastistas dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastistas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $<0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala hetoskedastistas dalam model regresi.

d. Uji Linieritas

Secara umum, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakahdua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atautidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Dalam beberapa referensi, dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linier. Pengujian linieritas akan menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS Statistics 20*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05

- a) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:7), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu antara lain iklim organisasi (X1), komunikasi (X2), disiplin kerja (X3), terhadap kinerja karyawan (Y). persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keteramngan :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

β_1 = Koefisien Regresi Iklim Organisasi

β_2 = Koefisien Regresi Komunikasi

β_3 = Koefisien Regresi Disiplin Kerja

X_1 = Variabel Iklim Organisasi

X_2 = Variabel Komunikasi

X_3 = Variabel Disiplin Kerja

a = Konstanta

e = *Error*

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa pengaruh Iklim Organisasi, Komunikasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan ACE *HARDWARE* BOGOR pada masa pandemic covid-19. Menurut Umar (2015 : 88) uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesa dengan asumsi dan Langkah-langkah berikut:

a. Uji Hipotesis Persial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara persial masing-masing

variabel. Uji ini menunjukkan pengaruh variabel *independent* secara persial terhadap variabel *dependent*.

Menurut Sugiyono (2016 : 180) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Terdapat dua acuan dalam pengambilan keputusan dalam uji hipotesis t yaitu:

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.)

- c. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis diterima.
- d. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis di tolak.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

- a) Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X)

terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis diterima.

- b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan atau uji F adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2016 : 181) rumus uji F adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{N-K}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel *Independent*

$n-k$ = *Degree of freedom*

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji

F yaitu :

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*

- a) Jika nilai Sig. $<$ 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya iklim organisasi (X1), komunikasi (X2), disiplin kerja (X3) secara

simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

- b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya iklim organisasi (X1), komunikasi (X2), disiplin kerja (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya iklim organisasi (X1), komunikasi (X2), disiplin kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya iklim organisasi (X1), komunikasi (X2), disiplin kerja (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

c. Uji Korelasi Berganda

Korelasi berganda atau *multiple correlation* merupakan angka yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar dua atau lebih variabel bebas, secara simultan atau bersama-sama dengan satu variabel terkait yang disebut sebagai korelasi ganda yang disimbolkan dengan huruf R.

Hipotesis di atas dapat diuji menggunakan rumus korelasi berganda dari variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) yaitu:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y R_{yx_2}

= Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y $R_{x_1x_2}$ =

Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan X2

Dalam Pengujian korelasi berganda untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang erat antar variabel, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016 : 184)

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) secara simultan terhadap variabel atau variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (*R square*) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh

variabel-variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi